

PENGARUH FISIOTERAPI KEPALA (MASASE KEPALA) TERHADAP PENURUNAN NYERI KEPALA PADA KLIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT WILLIAM BOOTH SURABAYA

Eny Astuti

email : enyastuti96@rocketmail.com

ABSTRAK

Nyeri kepala pada hipertensi disebabkan oleh adanya gangguan vaskuler atau gangguan kontraktilitas pembuluh darah di kepala. Tindakan masyarakat untuk mengurangi nyeri tersebut ada berbagai cara seperti minum obat penurun nyeri kepala dan istirahat. Tetapi berdasarkan pengalaman penulis ada yang melakukan masase kepala untuk mengatasi nyeri kepala, karena menurut mereka dengan melakukan masase kepala mampu mengurangi nyeri kepala yang dikeluhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra-Eksperimen* dengan menggunakan *one group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 15 responden yaitu pasien dengan hipertensi dan jumlah sampel yang diambil 14 responden dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi skala nyeri Bourbanis baik sebelum maupun sesudah Masase Kepala kemudian di uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon*. Dari hasil penelitian responden nyeri sedang sebelum Masase Kepala sebanyak 8 orang (57%) dan responden nyeri ringan setelah Masase Kepala sebanyak 9 orang 64%. Sehingga ada pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi dengan nilai $p=0,00$. Diharapkan masase kepala dapat dipergunakan pasien dan perawat dalam menurunkan intensitas nyeri.

Kata kunci : Masase Kepala: Penurunan Nyeri Kepala

ABSTRACT

Headache in hypertension caused by vascular contractility or disorders of blood vessels in the head. Community action to reduce the pain there are a variety of ways such as headache-lowering medication and rest. But in my experience there are doing to tackle head massage headache, because they think by doing head massage can reduce headache complaints. The purpose of this study was to determine the effect on reducing head massage headache on the client hypertension in Space Patchouli William Booth Hospital Surabaya. This study used a pre-experiment research design using a one-group pre-post test design. The population in this study were 15 respondents that patients with hypertension and the number of samples taken 14 respondents using Simple Random Sampling. Collecting data using a pain scale observations both before and after Bourbanis Head Massage then statistically tested using the Wilcoxon test. From the research respondents moderate pain before Head Massage by 8 people (57%) and respondents mild pain after Head Massage 64% by 9 people. So no effect on reducing head massage headache in hypertension client with $p = 0.00$. It is expected that the head massage can be used to lower the patients and nurses in pain intensity.

Keywords: Head Massage: Head Pain Decreases

PENDAHULUAN

Nyeri kepala merupakan gejala umum yang pernah dialami hampir semua orang, setidak-tidaknya secara episodik selama hidupnya (R.P.Sidabutar dan Wiguna P. 1990). Pada orang hipertensi sering mengalami Nyeri kepala (Priguna Sidharta, 2009). Nyeri kepala pada hipertensi disebut sebagai nyeri kepala vascular, karena disebabkan oleh adanya gangguan vaskuler atau gangguan kontraktilitas pembuluh darah di kepala

(R.P.Sidabutar dan Wiguna P. 1990). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi juga didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg yang terjadi pada seorang klien pada tiga kejadian terpisah (Ignatavicius, 1994). Ada dua macam nyeri kepala yang dijumpai pada orang-orang yang mengalami

hipertensi : 1) pegal, tegang pada kuduk, oksiput, vertex dan pelipis, 2) nyeri yang berdenyut-denyut diseluruh kepala, yang timbul pada dini hari dan mereda pada sikap duduk. Banyaknya kejadian nyeri kepala pada klien hipertensi di masyarakat, membuat masyarakat melakukan segala cara untuk menurunkannya, seperti minum obat penurun nyeri kepala dan istirahat. Tetapi berdasarkan pengalaman penulis ada yang melakukan masase kepala untuk mengatasi nyeri kepala, karena menurut mereka dengan melakukan masase kepala mampu mengurangi nyeri kepala yang dikeluhkan. Menurut Bambang Trisnowiyanto (2012) Masase diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk pegangan atau teknik. Gerakan memijat sebenarnya adalah rangsangan tekan pada permukaan kulit yang dimaksudkan untuk meregang jaringan otot dibawahnya agar kembali lunak dan rileks, karena seperti yang kita ketahui biasanya keluhan pegal dan sakit muncul karena jaringan otot yang tegang dan kaku.

Berdasarkan data dari *International Headache Society (IHS)* tahun 2004 sakit kepala memiliki prevalensi tertinggi (38,3%). Prevalensi yang tertinggi antara usia 30 dan 39, wanita lebih tinggi (46,9%) daripada laki-laki (42,3%). dari hasil penelitian yang dilakukan di Surabaya (1984) menunjukkan bahwa di antara 6488 pasien baru, 1227 (18,9%) datang karena keluhan nyeri kepala, 180 di antaranya didiagnosa sebagai migren. Sedangkan di Cipto Mangun Kusumo, Jakarta (1986) didapat 23 (1,4%) pasien baru dengan nyeri kepala di antara 1298 pasien baru yang berkunjung selama Januari sampai dengan Mei 1986. Pada saat dilakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit William Booth Tahun 2012 ada 11 orang mengalami chepalgia dan 180 orang yang mengalami hipertensi.

Nyeri kepala pada hipertensi disebabkan oleh pergeseran jaringan intracranial yang peka nyeri akibat meningginya tekanan intrakranial. Nyeri kepala tidak hanya disebabkan oleh hipertensi saja, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri kepala. Nyeri Kepala merupakan cara tubuh untuk memberi alarm bahwa ada sesuatu yang tidak beres sedang

terjadi dengan kesehatan kita. Ada rasa sakit yang tidak perlu dirisaukan, tapi ada pula yang merupakan sinyal penting dan tidak boleh diabaikan. Mengalami nyeri kepala yang sangat hebat secara tiba-tiba bisa menjadi salah satu tanda adanya penyakit serius di dalam tubuh. Dr Anrich Burger menjelaskan ada delapan kemungkinan indikasi ketika kita merasakan sakit di kepala, seperti dikutip dari Health 24: stroke, infeksi bakteri, glaucoma, sakit kepala cluster, trauma, temporal arteritis, keracunan.

Ada berbagai cara untuk membantu mengurangi nyeri antara lain relaksasi otot-otot, masase kepala, pemberian obat gosok, obat anti cephalgia, obat penenang ringan, akupunktur, dan injeksi tempat nyeri dengan anestesi local. Dari berbagai macam cara tersebut, salah satu cara yang ingin diketahui oleh peneliti adalah masase kepala. Rangsangan ini bertujuan untuk mengatasi nyeri yang terjadi pada kepala. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana "Pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien dengan hipertensi di Ruang Nilam RS. William Booth Surabaya.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat pra-experimental (*one-group pre-post test design*). Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi.

Subjek	<i>Pra-test</i>	Perlakuan	<i>Pasca-tes</i>
K	O Time1	I Time 2	O1 Time 3

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel antara lain variabel bebas adalah Masase Kepala dan variabel terikat adalah Nyeri Kepala pada klien Hipertensi di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya.

Populasi pada penelitian ini adalah Klien Hipertensi yang mengalami nyeri kepala di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya. Menurut data pada tahun 2012 klien Hipertensi berjumlah 180 orang sehingga

perbulannya 15 orang jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian klien hipertensi yang mengalami nyeri kepala di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : a. Klien hipertensi yang mengalami nyeri kepala, b. Responden bersedia untuk dimassage kepala dan menandatangani *inform consent*, c. Tingkat kesadaran baik, dan Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu : a. Klien yang mengalami demam tinggi, b. Klien yang mengalami Penyakit-penyakit kulit di bagian kepala, c. Klien yang mengalami tumor otak atau kelainan lain pada otak. Adapun besarnya Sampel pada penelitian ini diambil dari sebagian klien Hipertensi yang mengalami nyeri kepala di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya, jumlah keseluruhan adalah 14 orang dengan memakai rumus Slovin (Nursalam, 2003). Sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sederhana, dimana setiap elemen diseleksi secara random atau acak dengan cara : peneliti menyiapkan 15 kertas, 14 kertasnya di tulis dengan kata “Diteliti” sedangkan 1 kertasnya ditulis dengan kata “Tidak Diteliti”. Bagi responden yang mendapatkan tulisan diteliti akan masuk ke dalam sampel penelitian sedangkan bagi responden yang mendapat tulisan tidak diteliti tidak masuk dalam sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Nilam RS. William Booth Surabaya pada tanggal 1 Juli 2014 sampai 15 Juli 2014.

Pengumpulan data Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari Direktur Akper William Booth Surabaya dan melalui surat permohonan untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit William Booth Surabaya. Surat izin yang setelah disetujui oleh Direktur dipakai oleh penulis untuk dapat melakukan penelitian di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya. Peneliti mengadakan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan sebagai responden dengan mengisi *inform consent*.

Instrument penelitian ini menggunakan checklist yang diisi oleh peneliti dan wawancara skala nyeri oleh peneliti tetapi ditentukan sendiri melalui gambar oleh responden. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan pengkodean pada setiap lembar checklist skala nyeri untuk memeriksa apakah data dari hasil wawancara dan observasi itu sesuai. Lalu memasukan kedalam tabel distribusi frekuensi. Bila data pre masase maupun post masase sudah terkumpul seluruh maka dilakukan uji *Wilcoxon* untuk menentukan ada pengaruh atau tidak.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan saat penulis melakukan penelitian di Ruang Nilam pada bulan Juli 2014 terhadap pasien Hipertensi dan yang mengalami Nyeri Kepala. Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya bulan Juli 2014

No	Jenis kelamin	Jml (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	43%
2	Perempuan	8	57%

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya bulan Juli 2014.

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	16-25 tahun	0	0%
2	26-35 tahun	1	7%
3	36-45 tahun	1	7%
4	46-65 tahun	8	57%
5	66-75 tahun	4	29%

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan responden sebagian besar berumur 46-65 tahun sebanyak 8 orang (57%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya bulan Juli 2014

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0%
2	SD	7	50%
3	SMP	2	14%
4	SMA	2	14%
5	Pendidikan tinggi	3	22%

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (50%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya bulan Juli 2014

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	5	36%
2	Pelajar	0	0%
3	PNS	1	7%
4	Wiraswasta	8	57%
5	Lain-lain	0	0%

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (57%).

Table 3 Distribusi responden berdasarkan status perkawinan di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya bulan Juli 2014

No	Status perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Menikah	13	93%
2	Blm menikah	0	0%
3	Cerai	0	0%
4	Janda	1	7%

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan Status Perkawinan responden sebagian besar menikah berjumlah 13 orang (93%).

Distribusi data mengenai hasil pengukuran nyeri sebelum dan sesudah Masase Kepala.

Hasil pengukuran nyeri sebelum Masase
Tabel 6 Distribusi data pengukuran nyeri sebelum Masase

No	Tingkat Nyeri	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak nyeri	0	0%
2	Nyeri ringan	0	0%
3	Nyeri sedang	8	57%
4	Nyeri berat	6	43%
5	Nyeri sangat berat	0	0%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan masase sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (57%).

Hasil pengukuran nyeri sesudah Masase
Tabel 7 Distribusi data pengukuran nyeri setelah Masase

No	Tingkat Nyeri	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak nyeri	0	0%
2	Nyeri ringan	9	64%
3	Nyeri sedang	5	26%
4	Nyeri berat	0	0%
5	Nyeri sangat berat	0	0%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 9 orang (64%).

Tabel 8 Distribusi fekuensi tabulasi silang sebelum dan setelah masase

Pelaksanaan Masase / Tingkat Nyeri	Sebelum		Setelah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak nyeri	0	0%	0	0%
Nyeri ringan	0	0%	9	64%
Nyeri sedang	8	57%	5	26%
Nyeri berat	6	43%	0	0%
Nyeri sangat berat	0	0%	0	0%
Total	14	100%	14	100%
Hasil uji statistic Wilcoxon : p=0,00				

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil penelitian di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya responden yang mengalami nyeri berat sebelum masase

sebanyak 6 orang (43%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (57%) kemudian setelah dilakukan masase ditemukan responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 9 orang (64%) dan nyeri sedang sebanyak 5 orang (26%). Hasil analisa dari uji wilcoxon diketahui bahwa nilai $p=0,00$ yaitu $p < \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan diuraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Masase Kepala Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Klien Hipertensi Di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya, bulan Juli 2014.

Berdasarkan tabel 6 responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (54%). Menurut R. P. Sidabutar dan Wiguna P. (1990) Nyeri kepala pada hipertensi disebabkan oleh adanya gangguan vaskuler atau gangguan kontraktilitas pembuluh darah di kepala. Ada 2 macam sakit kepala yang dijumpai pada orang-orang yang mempunyai hipertensi yaitu : pegal dan tegang pada kuduk, oksiput, vertex dan pelipis serta nyeri yang berdenyut-denyut diseluruh kepala, yang timbul pada dini hari dan mereda pada sikap duduk. Sehingga intensitas nyeri yang banyak ditemukan yaitu nyeri sedang dan berat. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori, hal ini terbukti dari hasil pengukuran skala nyeri bahwa nyeri kepala yang dirasakan responden saat penulis melakukan penelitian berkisar antara nyeri sedang dan nyeri berat yang secara obyektif pasien mendesis, menyeringai dan tidak dapat mengikuti perintah akibat nyeri kepala. Menurut Anggraini dkk, (2009) salah satu pemicu timbulnya nyeri kepala yaitu stress. Stress dapat meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung serta akan menstimulasi aktivitas saraf simpatis sehingga dapat menyebabkan nyeri kepala. Adapun stress ini dapat berhubungan dengan pekerjaan, kelas sosial, ekonomi, dan karakteristik personal. Menurut informasi yang ditemukan peneliti, bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (57%). Dimana dengan banyaknya tekanan yang mereka

hadapi pada kondisi mereka yang sedang sakit pasti itu menimbulkan permasalahan yang semakin menumpuk dengan pemasukan yang sudah mulai berkurang karena tidak dapat bekerja sehingga menimbulkan stress yang dapat memicu terjadinya peningkatan nyeri kepala.

Bila dihubungkan dengan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri kepala adalah wanita sebanyak 8 orang (57%). Menurut Petti Lubis (2009) prevelensi nyeri kepala lebih banyak terjadi pada wanita dari pada laki-laki hal ini terjadi karena pengaruh hormone. Hormone yang dimaksud adalah hormone estrogen dimana pada wanita hormon estrogen berperan untuk mengatur siklus menstruasi & kehamilan. Hormon ini dapat mempengaruhi zat kimia di otak yang berkaitan dengan sakit kepala. Seperti misalnya, kadar hormon estrogen yang tinggi membantu meringankan sakit kepala, sedangkan kadar hormon estrogen yang rendah dapat memperburuk sakit kepala yang dialami. Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri kepala adalah wanita yang tergolong dalam kelompok menopause. Dimana pada saat menopause kadar estrogen berfluktuasi, itulah sebabnya mengapa wanita sering menderita nyeri kepala apalagi jika mengalami hipertensi.

Pada umumnya kuantitas hormone estrogen berubah sesuai dengan umur wanita secara alami yang mulai terjadi pada wanita 45-55 tahun (Anggraini dkk, 2009). Berdasarkan tabel 5.2 jumlah responden yang mengalami nyeri kepala terbanyak dijumpai pada umur 46-65 sebanyak 8 (57%). Selanjutnya Anggraini dkk menjelaskan Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi tekanan darahnya, jadi orang yang lebih tua cenderung mempunyai tekanan darah yang tinggi dari orang yang berusia lebih muda sehingga prevelensi terjadinya nyeri kepala lebih banyak terjadi pada orang yang lebih tua. Dalam penelitian ini ditemukan 8 orang responden yang berusia 46-65 tahun. Dimana pada usia tersebut arteri kehilangan elastisitas atau kelenturan serta tekanan darah meningkat yang menyebabkan rasa nyeri di kepala itu timbul.

Berdasarkan tabel 7 responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 9 (64%) dan nyeri sedang sebanyak 5 (26%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri kepala setelah dilakukan masase kepala. Menurut Nugroho, dkk. (2012), bahwa terapi massase efektif untuk menurunkan tingkat nyeri kepala pada klien dengan hipertensi. Masase bertujuan memperlancar peredaran darah, memberikan rasa rileks pada tubuh, menghilangkan stress, menghilangkan rasa lelah dan letih, dengan melakukan tekanan pada titik-titik tertentu (Anonim, 2001). Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori diatas maka didapatkan bahwa masase kepala berpengaruh terhadap penurunan nyeri kepala dengan dilakukan masase kepala semua responden mengalami penurunan nyeri kepala. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan teknik masase yang benar dan tepat pada titik pijatan sehingga peredaran darahnya lancar, saraf-saraf dapat terangsang dan otot-otot yang kaku menjadi relaks. Namun keberhasilan masase yang dilakukan pada responden tidak lepas dari kepatuhan pasien untuk mengikuti anjuran peneliti saat dilakukan masase seperti responden harus rileks, posisi duduk/berbaring dan responden harus benar-benar percaya bahwa tindakan ini dapat membantu proses penurunan nyeri yang dialami. Pada penelitian ini responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SD sesuai tabel 5.3 sebanyak 7 orang (50%). Sehingga pengetahuan tentang masase kepala sangat minim oleh sebab itu mereka menaruh kepercayaan yang besar kepada peneliti dan mereka akan merasa nyaman sehingga di yakini mampu menyembuhkan nyeri kepala yang mereka hadapi. Disisi lain juga bahwa dukungan keluarga terhadap penyembuhan pasien sangat besar dimana menurut Friedman (1998), keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan keperawatan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan keperawatan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan perhatian keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit sangat besar. Dimana keluarga mendampingi pasien saat dilakukan masase kepala dan kooperatif dengan tindakan yang dilakukan peneliti (keluarga selalu bertanya pada peneliti tentang masase kepala).

Berdasarkan tabulasi silang tabel 8 dapat diketahui bahwa pasien yang mengalami nyeri kepala sebelum masase dijumpai 8 orang (57%) nyeri sedang dan sebanyak 6 orang (43%) berat dan setelah dilakukan masase semuanya mengalami penurunan menjadi 9 orang (64%) nyeri ringan dan sebanyak 5 orang (26%) nyeri sedang. Hasil uji statistik wilcoxon pengaruh Masase Kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi diketahui bahwa nilai $p=0,00$ yaitu $p < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti ada pengaruh masase kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth Sutrabaya.

Menurut Bambang Trisnowiyanto (2012) Teknik yang digunakan dalam masase kepala ini yaitu eflourage (gosokan) dari tengah dahi sampai pada kepala belakang melewati atas daun telinga, petrissage (pijatan) daerah kepala dari tepi menuju kebagian tengah atas kepala (umbun-umbun/parietalis), friction (gerusan) dari pelipis sampai atas daun telinga dan friction (gerusan) dari bawah prosesus mastoideus dari sebelah kiri menuju ke kanan yang bertujuan membantu melancarkan peredaran darah vena, relaksasi dan mengurangi nyeri dan merangsang saraf-saraf dan otot-otot yang jauh letaknya dari permukaan tubuh. Sehingga rangsangan akan di hantarkan melalui serabut saraf besar (hanya serabut saraf besar). Menyebabkan inhibitory neuron dan projection neuron aktif. Tetapi inhibitory neuron mencegah projection neuron untuk mengirim sinyal terkirim ke otak. Sehingga, gerbang masih tertutup dan tidak ada persepsi nyeri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa dari semua responden yang diteliti semuanya mengalami penurunan setelah dilakukan masase. Akan tetapi pada saat peneliti melaksanakan masase kepala salah satu keberhasilan dalam memberikan rangasangan saat melakukan masase yaitu penggunaan prosedur yang tepat seperti penggunaan lotion dimana dengan pemakaian lotion dapat memperlancar gosokan sehingga mempengaruhi sirkulasi darah sehingga peredaran darah semakin lancar dan dapat pula memberikan kenyamanan bagi pasien saat dilakukan masase.

KESIMPULAN

1) Skala nyeri kepala pada klien Hipertensi sebelum dilakukan masase kepala di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth paling banyak yaitu nyeri sedang sebanyak 8 orang (57%).

2) Skala nyeri kepala pada klien Hipertensi setelah dilakukan masase kepala di Ruang Nilam Rumah Sakit William Booth paling banyak yaitu nyeri ringan sebanyak 9 orang (64%).

3) Ada Pengaruh Masase Kepala Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Klien Hipertensi Di Ruang nilam Rumah Sakit William Booth Surabaya yang dibuktikan dengan uji Wilcoxon $p=0,00$.

SARAN

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi mengenai cara penurunan nyeri kepala dengan metode masase kepala pada klien Hipertensi sebagai sumbangsih Institusi kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat melalui pengembangan Tridarma Perguruan Tinggi dalam dunia kependidikan. .

2) Tenaga kesehatan khususnya perawat lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui PKMRS tentang pentingnya penurunan respon nyeri kepala pada klien hipertensi dengan cara masase kepala, sehingga dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan melalui implikasi keperawatan yang diberikan kepada klien hipertensi yang mengalami nyeri kepala. Dengan harapan secara mandiri masyarakat mampu untuk menolong dirinya sendiri jika terjadi nyeri dan mampu secara dini melakukan pertolongan sebelum dilakukan tindakan medis.

3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meneruskan penelitian tentang Pengaruh Masase Kepala Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Klien Hipertensi dengan metode lain yang lebih kreatif dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam penurunan respon nyeri pada klien dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Tutu April. 2012. *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta : Salemba Medika.

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian. Edisi 4*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bickley, Lynda S. 2009. *Buku Ajar Pemeriksaan Fisik & Riwayat Kesehatan*, Edisi 8. Jakarta : EGC.
- Ginsberg, L. 2008. *Lecture Neurologi*. Surabaya : Erlangga.
- Ismael.(2002). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Kavanagh, Wendy. 2008. *Sehat Dengan Pijat*. Jogjakarta : Luna Publisier
- Markam, Soemarmo. 2002. *Neurologi Praktis*. Jakarta : EGC.
- Notoadmojo, S. 1993. *Metodelogi ilmu Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika'
- Priharjo, Robert. 1996. *Perawatan Nyeri*. Jakarta : EGC.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sidharta, Priguna. 2009. *Neurologi Klinis Dalam Praktek Umum*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Tarumetor, J.H Tairas. 2007. *Refleksologi: Penyembuhan Penyakit Dengan Pijat Pembuluh Darah dan Pusat Saraf*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tamsuri, Anas. 2007. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC.
- Tarau, L. 2011. *Nyeri Kronis Pedoman Terapi Untuk Praktik Dokter*. Jakarta : EGC.
- Trisnowiyanto, Bambang. 2012. *Keterampilan Dasar Massage*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Udjianti, Wajan Juni. 2010. *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta : Salemba Medika.
- Waspadji, Soeparman Sarwono.1990. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II. Jakarta : FKUI.